

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan ada dua jenis yaitu : data Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) dan data Motivasi kerja (Y). Berdasarkan hasil analisis statistik dasar, rangkuman deskripsi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Rangkuman Deskripsi Data Penelitian

	Penyelesaian Tugas Kepala Sekolah	Motivasi kerja
Valid N	30	30
Missing	0	0
Mean	69,43	67,17
Median	70,00	65,50
Mode	72	67
Std. Deviation	4,207	9,326
Variance	17,702	86,971
Range	18	36
Minimum	57	54
Maximum	75	90
Sum	2083	2015

Selanjutnya ditampilkan jenis data masing-masing variabel di atas kedalam uraian berikut ini.

4.1.1 Data Variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) sebesar 69,43; nilai tengah (*median*) sebesar 70; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 72, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 4,207; varians (*variance*) sebesar 17,702, sedangkan data terendah (*minimum*) dan tertinggi (*maksimum*) masing-masing sebesar 57 dan 75, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentangan dari 57 sampai 75. Secara lengkap deskripsi skor data Penyelesaian tugas kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Komulatif (%)
57 – 61	2	6,67	6,67
62 – 66	3	10	16,67
67 – 71	13	43,33	60
72 – 76	12	40	100
Jumlah	30	100	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

F (r) = Frekuensi relative

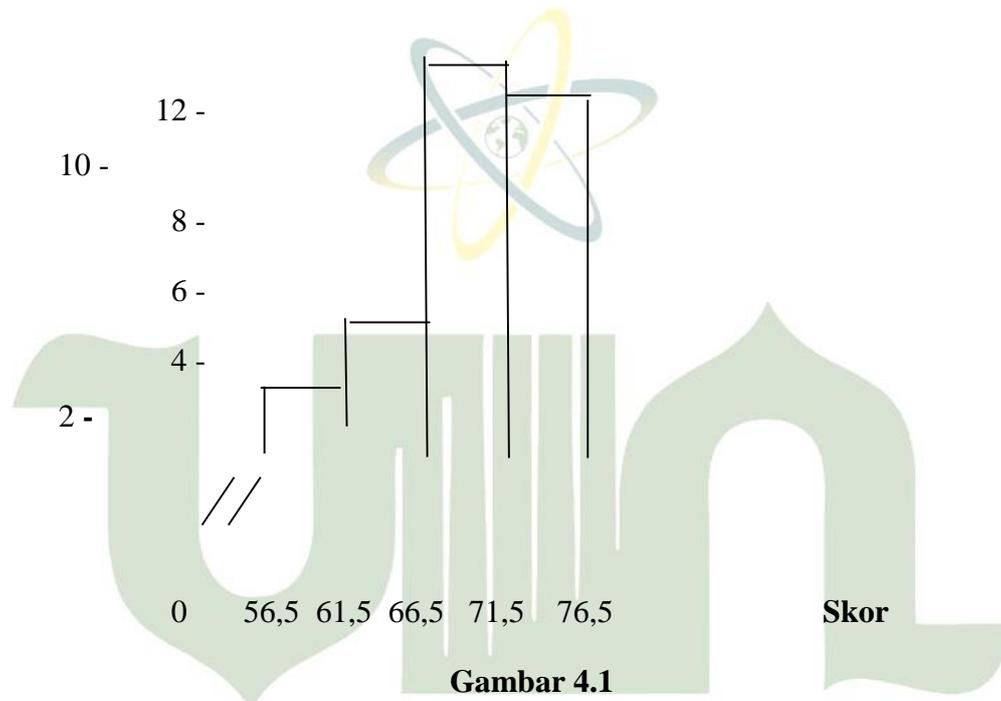
F(ka) = Frekuensi komulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Komulatif relatif

Tabel 4.2 di atas menunjukkan sebaran skor Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) sebanyak 5 orang (16,67 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 13 orang (43,44 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Penyelesaian

tugas kepala sekolah umumnya berada di rata-rata. Berdasarkan distribusi skor data Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :

Frekuensi



Gambar 4.1

Histogram Skor Variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X)

Data terpusat pada variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) menunjukkan mean, median, dan modus relatif sama. Median dan modus kemudian terletak di sebelah kiri mean untuk kelas interval yang sama. Dari data ini, penulis menyimpulkan bahwa variabel kinerja tugas klien condong ke kanan.

4.1.2 Data Variabel Motivasi kerja (Y)

Dari hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas diperoleh skor rata-rata (*mean*) untuk variabel Motivasi kerja (Y) sebesar 60,17; nilai tengah (*median*) sebesar 65,50; nilai yang sering muncul (*modus*) sebesar 67, simpangan baku (*Std. Deviation*) sebesar 9,326; varians (*variance*) sebesar 86,971; sedangkan data minimum dan maksimum masing-masing sebesar 54 dan 90, hal ini berarti bahwa data mempunyai rentang dari 54 sampai 90. Secara lengkap deskripsi skor data Motivasi kerja dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi kerja (Y)

Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif (%)
54 – 61	6	20	20
62 – 68	16	53,33	73,33
69 – 75	4	13,33	86,66
76 – 82	1	3,33	89,99
83 – 90	3	10	100
Jumlah	30	100	

Keterangan :

F (a) = Frekuensi absolut

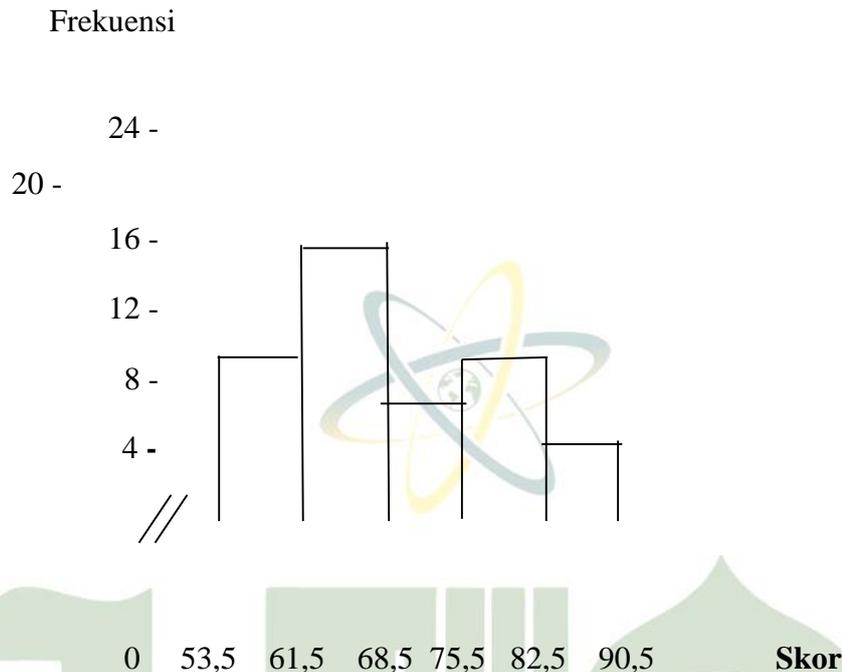
F (r) = Frekuensi relative

F(ka) = Frekuensi kumulatif absolut

F (kr) = Frekuensi Kumulatif relatif

Tabel 4.3 di atas menunjukkan sebaran skor Motivasi kerja (Y) tidak ada yang berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 24 orang (80%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Motivasi kerja umumnya berada di atas rata-rata.

Berdasarkan distribusi skor data Motivasi kerja (Y) di atas, dapat ditampilkan histogram sebaran datanya sebagai berikut :



Gambar 4.2
Histogram Skor Variabel Motivasi kerja (Y)

Dari data pemusatan variabel Motivasi kerja (Y) terlihat bahwa nilai mean, median, dan modus relatif sama. Kemudian nilai median dan modus berada dalam kelas interval yang sama pada sebelah kiri nilai mean. Dari data tersebut disimpulkan bahwa variabel Motivasi kerja condong ke kanan.

4.2 Uji Persyaratan Analisis

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik analisis korelasi dan regresi. Penggunaan analisis tersebut harus memenuhi persyaratan yang dikehendaki yakni : 1) uji normalitas masing-masing data, 2) uji linieritas, dan 3) uji homogenitas data.

4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah dengan menggunakan teknik uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S) dengan menggunakan taraf signifikansi alpha 0,05, pengujian ini menjadi sangat penting karena akan dapat memberikan indikasi lebih lanjut apakah data dapat diolah atau tidak dengan menggunakan analisis regresi. Data dari setiap variabel dikatakan normal sebagaimana yang dikemukakan Santoso (2000:74) apabila: 1) Nilai Signifikansi atau nilai probabilitas

< 0,05, maka distribusi data tidak normal, dan 2) Nilai Signifikansi atau probabilitas > 0,05, maka distribusi data normal. Dengan mengacu pada ketentuan di atas, berikut ini akan disajikan rangkuman uji normalitas data dari setiap variabel penelitian disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Rangkuman Uji Normalitas Data Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	K-S	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
Penyelesaian tugas kepala sekolah (X)	0,707	0,700	Normal
Motivasi kerja (Y)	1,134	0,152	Normal

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas X sebesar 0,700 dan nilai probabilitas Y sebesar 0,152. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian ini berasal dari data yang berdistribusi normal, karena nilai signfikasi atau probabilitas dari masing-masing variabel menunjukkan besaran > dari 0,05.

4.2.2 Uji Linearitas

Pengujian linearitas variabel bebas dengan variabel terikat dilakukan melalui uji Anava (uji F) pada taraf kepercayaan 0,05. dengan pengajuan hipotesis linearitas yang akan diuji sebagai berikut :

- 1) H_0 : Variabel X memiliki hubungan linear terhadap variabel Y
- 2) H_1 : Variabel X tidak memiliki hubungan linear terhadap variabel Y

Selanjutnya kriteria pengambilan keputusan dari uji linearitas ini adalah :

- 1) Terima H_0 : Jika nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$.
- 2) Terima H_i : Jika nilai $F_{tabel} > F_{hitung}$.

Berdasarkan pada ketentuan di atas, untuk masing-masing variabel yaitu Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) terhadap variabel terikat Motivasi kerja (Y) terangkum dalam tabel 5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Rangkuman Uji linearitas Penyelesaian tugas kepala sekolah (X)
Terhadap Motivasi kerja (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	(Combined)		1607,950	12	133,996	4,492	,042
kerja *	Between	Linearity	375,691	1	375,691	6,986	,017
Penyelesaian	Groups	Deviation	1232,259	11	112,024	2,283	,084
Tugas		from Linearity	914,217	17	53,777		
Kepala	Within Groups						
Sekolah	Total		2522,167	29			

Dari hasil perhitungan seperti pada tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah(X) dengan variabel Motivasi kerja (Y) diperoleh angka $F_h = 4,492 > F_t = 4,17$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien arah regresi Y atas X berarti pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Selanjutnya diketahui harga F tuna cocok hasil perhitungan diperoleh sebesar 2,283 sedangkan harga F tabel dengan dk pembilang 19 dan dk penyebut 29 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 2,18. Oleh karena harga F tuna cocok hitung 2,283 lebih besar dari nilai F tabel 2,18. Hal ini menunjukkan variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) terhadap variabel Motivasi kerja guru (Y) dengan persamaan garis regresi $\hat{Y} = 126,564 + 0,855 X$ adalah linier.

Perhitungan keberartian regresi Y atas X pada Tabel 5 menunjukkan harga $F_h > F_t$. Hal ini bermakna bahwa koefisien arah regresi

Y atas X signifikan pada taraf $\alpha = 0,05$. Dengan demikian persamaan regresi $\hat{Y} = 126,564 + 0,855 X$ adalah linier dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan mengenai hubungan antara Penyelesaian tugas kepala sekolah dengan Motivasi kerja guru. Dengan kata lain peningkatan pada satu skor Penyelesaian

tugas kepala sekolahakan meningkatkan sebesar 0,322 skor pada Motivasi kerja guru.

4.2.3 Uji Homogenitas Data

Persyaratan ketiga untuk melakukan analisis dalam regresi ganda adalah melakukan uji homogenitas data. Uji homogenitas data bertujuan untuk melihat apakah varians (ragam) dari suatu data yang dianalisis homogen atau tidak. Salah satu syarat untuk membandingkan atau mengkorelasikan dua kelompok data atau lebih, variansnya relatif harus homogen. Hasil analisis yang dilakukan secara lengkap disajikan dalam rangkuman tabel berikut ini.

Tabel 4.6
Rangkuman Uji Homogenitas Data Variabel X dan Y

Variabel Penelitian	Chi Kuadrat	Chi Kuadrat	Keterangan
	Hitung	Tabel	
Penyelesaian Tugas Kepala Sekolah (X)	8,133	0,775	Homogen
Motivasi kerja (Y)	8,000	0,979	Homogen

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa chi kuadrat hitung dari variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah(X) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 8,133, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 12$ diperoleh besaran 21,99. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $8,133 < 21,99$ pada taraf signifikan 5%, sehingga memberi kesimpulan sebaran data variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) adalah homogen. Sedangkan pengujian chi kuadrat hitung dari variabel Motivasi kerja (Y) diperoleh besaran chi kuadrat hitung 8,000, sedangkan chi kuadrat tabel dengan $df = 18$ diperoleh besaran 26,99. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $8,000 < 26,99$ pada taraf signifikan 5%, sehingga memberi kesimpulan sebaran data variabel Motivasi kerja guru adalah homogen.

Berdasarkan analisis di atas disimpulkan bahwa masing-masing variabel penelitian (X dan Y) berasal dari populasi yang homogen sehingga persyaratan untuk analisis regresi telah terpenuhi.

4.3 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengujian yang dilakukan sebelumnya diketahui bahwa sebaran skor Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) sebanyak 5 orang (16,67 %) berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 13 orang (43,44 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40 %) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka skor Penyelesaian tugas kepala sekolah umumnya berada di rata-rata.

Sedangkan sebaran skor Motivasi kerja (Y) tidak ada yang berada di bawah rata-rata kelas interval dan sebanyak 6 orang (20 %) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 24 orang (80%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka Motivasi kerja umumnya berada di atas rata-rata.

Hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yakni Penyelesaian tugas kepala sekolah berhubungan secara signifikan terhadap Motivasi kerja guru digunakan analisis regresi sederhana. Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.7

Uji Hipotesis Penelitian

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,386 ^a	,149	,119	8,756

a. Predictors: (Constant), Penyelesaian Tugas Kepala Sekolah

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) dengan Motivasi kerja (Y) sebesar 0,386 dengan demikian hubungan keduanya tergolong tidak kuat. Sementara itu besaran

koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,149, koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Penyelesaian tugas kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap Motivasi kerja sebesar $0,149 \times 100\% = 14,9\%$. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,709$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Oleh karena $t_{hitung} (4,709) > t_{tabel} (2,042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah dengan Motivasi kerja guru di SMP Pahlawan Nasional Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 126,564 + 0,855 X$.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa Penyelesaian tugas kepala sekolah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi kerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini telah teruji secara empiris. Temuan ini secara empiris memberikan makna bahwa untuk memunculkan Motivasi kerja yang baik ditentukan oleh Penyelesaian tugas kepala sekolah yang muncul dan diterapkan di sekolah oleh karena itu faktor ini hendaknya menjadi perhatian bagi para kepala sekolah.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris dimana hasil pengujian menunjukkan koefisien korelasi antara variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah (X) dengan Motivasi kerja (Y) sebesar 0,386 dengan demikian hubungan keduanya tergolong tidak kuat. Sementara itu besaran koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,149, koefisien determinasi ini menunjukkan bahwa Penyelesaian tugas kepala sekolah memberikan kontribusi terhadap Motivasi kerja sebesar $0,149 \times 100\% = 14,9\%$. Melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 4,709$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,042$. Oleh karena $t_{hitung} (4,709) > t_{tabel} (2,042)$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif dan signifikan antara variabel Penyelesaian tugas kepala sekolah dengan Motivasi kerja guru di SMP Pahlawan Nasional Medan dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 126,564 + 0,855 X$.

Temuan penelitian ini setidaknya semakin mempertegas bahwa motivasi kerja guru merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas proses belajar

mengajar di sekolah. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang dapat meningkatkan motivasi guru. Maslow (1986) mengemukakan bahwa manusia memiliki hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Kepala sekolah yang mampu membantu guru memenuhi kebutuhan ini, mulai dari kebutuhan dasar seperti keamanan kerja hingga kebutuhan lebih tinggi seperti pengakuan dan pencapaian, akan meningkatkan motivasi kerja guru.

Terkait dengan penyelesaian tugas kepala sekolah berdasarkan penelitian di atas hendaknya diawali dengan melaksanakan komunikasi yang baik, pemberian penghargaan dan pengakuan, serta keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan, memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja guru. Pandangan ini sejalan dengan pendapat diantaranya Owens (2004) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru berkontribusi pada kepuasan kerja dan motivasi guru; Herzberg (1989) dalam teori dua faktornya menyatakan bahwa penghargaan dan pengakuan merupakan faktor motivator yang bisa meningkatkan kepuasan kerja serta Hersey dan Blanchard (1982) mengemukakan bahwa partisipasi dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan komitmen dan motivasi kerja.

Tak kalah pentingnya bahwa pemahaman dan penerapan teori-teori kepemimpinan yang relevan dapat membantu kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan mendukung peningkatan kinerja guru.

Hasil penelitian yang mendukung temuan penelitian ini adalah Barnett dan McCormick (2004) yang menunjukkan bahwa komunikasi efektif dan keterlibatan guru dalam pengambilan keputusan oleh kepala sekolah berhubungan positif dengan tingkat motivasi kerja guru. Juga Leithwood dan Jantzi (2005) yang menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah secara signifikan meningkatkan motivasi kerja guru, khususnya melalui pengembangan visi bersama dan dukungan personal.

4.5 Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia yang tidak bisa lepas dan memiliki kekurangan karena kecenderungan kita untuk melakukan kesalahan dan kelupaan, kami menyadari betul keterbatasan penelitian ini:

1. Dengan bantuan variabel penyelesaian tugas kepala sekolah, peneliti menyadari bahwa masih banyak variabel lain yang dapat dipertimbangkan sebagai faktor pendukung upaya motivasi kerja guru SMP Pahlawan Nasional Medan.
2. Instrumen yang dirancang dan disiapkan mungkin belum sempurna yang diharapkan untuk menyelesaikan semua permasalahan penelitian ini.
3. Keterbatasan penelitian yang berasal dari responden, dimungkinkan tidak memberikan tanggapan atau jawaban sebagaimana yang diharapkan, dan kemungkinan terjadi bias dalam penelitian ini.

